

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi persaingan usaha semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut suatu perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan, berdaya saing dan terus berkembang di tengah gencarnya persaingan usaha, oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Strategi tersebut yaitu melalui penggabungan usaha antara dua perusahaan atau lebih (merger dan akuisisi).

Salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, dan menambah divisi baru (*capital budgeting*), sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (*business combination*) (Husnan. 1998: 647).

Penelitian ini fokus pada strategi secara eksternal. Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal.

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan, sedangkan akuisisi merupakan pengambil-alihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham atau aset perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Arti dari merger dan akuisisi memang berbeda tetapi pada prinsipnya sama yaitu sama-sama kegiatan yang melakukan penggabungan usaha (*business combination*).

Alasan sebuah perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau membeli perusahaan lain, karena hal ini (merger dan akuisisi) lebih cepat dan mudah prosesnya daripada perusahaan tersebut harus membangun unit usaha sendiri. Faktor yang paling mendasari sebenarnya adalah motif ekonomi, karena jika kita membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut menguntungkan, namun jika pembelian tersebut merugikan maka tidak akan terjadi transaksi. Pada hakikatnya transaksi harus menguntungkan kedua belah pihak. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi jika dari peristiwa merger dan akuisisi diperoleh sinergi.

Pada umumnya tujuan dilakukan merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Sinergi merupakan kondisi dimana keadaan secara keseluruhan lebih besar daripada jumlah masing-masing bagian. Dalam suatu merger, sinergi dan nilai setelah merger akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum merger

terjadi (Brigham. 2006: 469). Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibanding nilai tambah yang hanya bersifat sementara. Ada tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak dapat dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang.

Perubahan yang terjadi setelah suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya, hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan *bidder* maupun perusahaan target.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Ardiagarini (2010), dimana menggunakan metode *Economic Value Added*, dan rasio pasar (*Price Earnings Ratio*) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, terutama dari kinerja keuangan. Ardiagarini (2010) menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan target tahun 1997-2009, hasilnya menunjukkan bahwa dari 7 rasio keuangan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Earnings Per Share* hanya *current ratio*

yang menunjukkan perbedaan signifikan, DER juga menunjukkan perbedaan 1 tahun, sedangkan rasio yang lain tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

Widjanarko (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan yaitu *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *debt to equity ratio*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER untuk 2 tahun sebelum dan sesudah diadakannya merger dan akuisisi.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil tidak signifikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Freddy Koesmoyo dan Aida Yulianti (2001) melakukan penelitian kinerja keuangan empat BUMN yang ada di indonesia sebelum dan sesudah *go public*. Variabel yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *debt to equity ratio* (DER). Hasil dari penelitian tersebut tidak adanya perubahan yang signifikan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *go public* (Ardiagarini, 2011: 5).

Usadha dan Yasa (2009) melakukan penelitian tentang analisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger akuisisi di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* dan ROI secara statistik

mengalami penurunan secara signifikan pasca merger, namun DER mengalami peningkatan nilai yang signifikan pasca merger, meningkatnya nilai DER pasca merger mencerminkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan merger akuisisi dengan cara *income increasing accrual* dan telah memicu penurunan kinerja perusahaan setelah merger akuisisi.

Penelitian lain dilakukan oleh Sutrisno dan Sumarsih (2004) yang meneliti tentang *return* saham sebuah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dalam jangka panjang, hasilnya menunjukkan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh positif atau negatif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan secara statistik.

Dari uraian di atas pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi dengan harapan keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “DAMPAK MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BIDDER DAN TARGET SEBELUM DAN SETELAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya persaingan usaha yang semakin ketat yang dihadapi oleh sebuah perusahaan menuntut perusahaan untuk mengambil keputusan strategis yaitu dengan melakukan penggabungan dua perusahaan atau lebih (merger dan akuisisi).
2. Perusahaan dihadapkan pada motif ekonomi yang mungkin terjadi dalam melakukan merger dan akuisisi.
3. Ada tidaknya sinergi suatu merger dan akuisisi tidak dapat dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang.
4. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *bidder* dan perusahaan target sebelum dan setelah merger akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi pokok-pokok permasalahan yang ada. Peneliti menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *bidder* dan target sebelum dan

setelah merger akuisisi pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 dengan menggunakan rasio keuangan, antara lain: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Price Earnings Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), dan metode *Economic Value Added* (EVA).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang akan disampaikan yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *bidder* sebelum dan setelah merger akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan target sebelum dan setelah merger akuisisi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *bidder* sebelum dan setelah merger akuisisi.
2. Untuk mengetahui dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan target sebelum dan setelah merger akuisisi.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, peneliti dan pihak lain yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam memutuskan merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

### 3. Bagi Peneliti

a. Memeroleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan dan menambah pengetahuan tentang rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, pasar, dan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan.

b. Sebagai bahan dalam menambah ilmu dan pemahaman tentang pengaruh aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan.

### 4. Bagi Pihak Lain

a. Berguna untuk referensi bagi pihak – pihak yang ingin mengenal lebih dalam tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

- b. Memberikan informasi bagi mahasiswa sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa merger dan akuisisi.